

**ALIH WAHANA NOVEL *RONGGENG DUKUH PARUK* KARYA AHMAD
TOHARI
KE FILM *SANG PENARI* KARYA SUTRADARA IFA ISFANSYAH:
DITINJAU DARI EPISODE CERITA**

SKRIPSI

**diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra**



**DEBI GUNAWAN
NIM 14017001/2014**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

ALIH WAHANA NOVEL RONGGENG DUKUH PARUK KARYA AHMAD TOHARI
KE FILM SANG PENARI KARYA SUTRADARA IFA ISFANSYAH:
DITINJAU DARI EPISODE CERITA

SKRIPSI

diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra



DEBI GUNAWAN
NIM 14017001/2014

PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

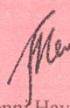
SKRIPSI

Judul	: Alih Wahana Novel <i>Ronggeng Dukuh Paruk</i> Karya Ahmad Tohari ke Film <i>Sang Penari</i> Karya Sutradara Ifa Isfansyah: Ditinjau dari Episode Cerita
Nama	: Debi Gunawan
NIM	: 2014/14017001
Program Studi	: Sastra Indonesia
Jurusan	: Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Padang, November 2018

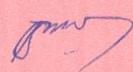
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dr. Yenni Hayati, M. Hum.
NIP 197401101999032001

Pembimbing II,



M. Ismail Nst., S.S., M. A.
NIP 198010012003121001

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218 198609 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Debi Gunawan
NIM : 2014/14017001

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

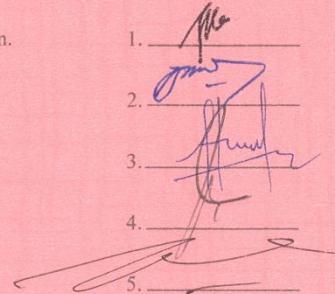
**Alih Wahana Novel *Ronggeng Dukuh Paruk* Karya Ahmad Tohari ke Film
Sang Penari Karya Sutradara Ifa Isfansyah: Ditinjau dari Episode Cerita**

Padang, November 2018

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Yenni Hayati, M. Hum.
2. Sekretaris : M. Ismail Nst, S.S., M.A.
3. Anggota : Dr. Nurrizati, M.Hum.
4. Anggota : Zulfadhl, S.S., M.A.
5. Anggota : Dr. Abdurahman, M.Pd.

Tanda Tangan



PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul **Alih Wahana Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari ke Film Sang Penari Karya Sutradara Ifa Isfansyah: Ditinjau dari Episode Cerita**, ini adalah benar dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Sarjana Sastra di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya;
2. Karya tulis murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari pembimbing;
3. Dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan didalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila pada kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang belaku.

Padang, November 2018

Yang membuat pernyataan,



Debi Gunawan

NIM 14017001/2014

ABSTRAK

Debi Gunawan, 2018 “Alih Wahana Novel *Ronggeng Dukuh Paruk* Karya Ahmad Tohari ke Film *Sang Penari* Karya Sutradara Ifa Isfansyah: Ditinjau Dari Episode Cerita”. *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk; (a) mendeskripsikan episode cerita novel *Ronggeng Dukuh Paruk* Karya Ahmad Tohari; (b) mendeskripsikan episode film *Sang Penari* Karya Sutradara Ifa Isfansyah; (c) mendeskripsikan perbandingan episode cerita novel *Ronggeng Dukuh Paruk* Karya Ahmad Tohari dengan film *Sang Penari* Karya Sutradara Ifa Isfansyah, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.

Data penelitian ini adalah episode cerita novel *Ronggeng Dukuh Paruk* Karya Ahmad Tohari dan film *Sang Penari* Karya Sutradara Ifa Isfansyah. Teknik pengumpulan data dilakukan dalam tiga tahap. Tahap pertama adalah membaca novel *Ronggeng Dukuh Paruk* Karya Ahmad Tohari, kemudian dilanjutkan dengan menonton film *Sang Penari* Karya Sutradara Ifa Isfansyah. Tahap kedua adalah tahap pengumpulan data tentang episode cerita novel *Ronggeng Dukuh Paruk* Karya Ahmad Tohari dan film *Sang Penari* Karya Sutradara Ifa Isfansyah yang dikumpulkan melalui teknik pencatatan dan pengamatan. Tahap ketiga adalah tahap menginventarisasi data ke dalam format inventarisasi data.

Berdasarkan hasil penelitian episode cerita di dalam novel dan film ditemukan jumlah episode yang berbeda. Episode cerita di dalam novel ditemukan sebanyak 51 episode cerita, sedangkan di dalam film terdapat sebanyak 46 episode cerita. Di dalam film terdapat penambahan episode cerita sebanyak 9 episode cerita, dan pengurangan episode cerita sebanyak 24 episode cerita, sedangkan episode cerita novel yang mengalami perubahan bervariasi setelah dilayarputihkan menjadi sebuah film, ditemukan sebanyak 7 episode. Hal itu terjadi karena adanya kreatifitas dari sutradara saat mengadaptasi novel ke film.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapan kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Alih Wahana Novel *Ronggeng Dukuh Paruk* Karya Ahmad Tohari ke Film *Sang Penari* Karya Sutradara Ifa Isfansyah: Ditinjau Dari Episode Ceita”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra (S1) di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penelitian ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Dr. Yenni Hayati, M.Hum. selaku pembimbing I dan M. Ismail Nst., S.S., M.A. selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan saran, nasehat, serta motivasi kepada penulis, (2) semua pihak di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, baik para dosen dan staf yang ikut memberikan motivasi, (3) teman-teman yang juga ikut memberikan saran kepada penulis, dan (4) penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang telah mendukung penulis, baik moril maupun materil.

Penulis tertarik meneliti ekranisasi novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari ke film *Sang Penari* karya sutradara Ifa Isfansyah, karena respon masyarakat yang mengatakan bahwa kisah dari novel *Ronggeng Dukuh Paruk* sangat menarik, penuh budaya, sejarah, dan edukatif yang mana berpusat pada kehidupan seorang ronggeng di sebuah desa dan juga untuk mengurangi kesalah pahaman penikmat karya sastra (pembaca) terhadap film yang diadaptasi dari

karya sastra (novel). Hal ini agar penikmat karya sastra (pembaca) ketika menonton film dapat menganggap film adalah film dan novel adalah novel, tanpa mencocok-cocokan film dengan karya sastranya (novel).

Padang, November 2018

Debi Gunawan

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Pertanyaan Penelitian	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	6
1. Hakikat Novel	6
a. Pengertian Novel.....	6
b. Struktur Novel.....	7
2. Hakikat Film	13
a. Pengertian Film	14
b. Struktur Film	15
3. Novel dan Film.....	20
4. Hakikat Alih Wahana.....	21
5. Resepsi Sastra.....	25
B. Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Konseptual	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian	32
B. Metode Penelitian	32
C. Data dan Sumber Data	33
D. Instrumen Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Pengabsahan Data	35
G. Teknik Penganalisisan Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Novel dan	38
B. Alih Wahana Novel <i>Ronggeng Dukuh Paruk</i> Karya Ahmad Tohari ke Film <i>Sang Penari</i> Karya Sutradara Ifa Isfansyah	38
1. Episode Cerita Novel	38
2. Episode Cerita Film.....	62

3. Perbandingan Urutan Episode Cerita Novel dan Film	83
a. Penambahan	83
b. Pengurangan.....	87
c. Perubahan Bervariasi	97
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	105
B. Saran.....	106
KEPUSTAKAAN	107

DAFTAR TABEL

Tabel 1	58
Tabel 2	79
Tabel 3	84
Tabel 4.....	88
Tabel 5.....	98

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	31
---------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	108
Lampiran 2	113
Lampiran 3	115
Lampiran 4	136
Lampiran 5	147
Lampiran 6	158

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Novel merupakan salah satu karya sastra yang diminati oleh semua kalangan. Kesederhanaan bahasa yang digunakan pada novel memperoleh tempat tersendiri di hati para pembacanya. Tidak sedikit dari novel yang popular dialihwahanakan ke film. Seperti novel Negeri Lima Menara karya Ahmad Fuadi dan novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata. Kepopuleran novel ini dimanfaatkan oleh pegiat film untuk dijadikan cerita menarik pada layar lebar.

Alih wahana adalah perubahan suatu jenis kesenian ke jenis kesenian lain (Damono, 2009: 128). Pengalihwahanaan telah lama dilakukan, seperti pengalihwahanaan novel menjadi film, puisi menjadi lukisan, dan jenis lainnya. Di antara pengalihwahanaan tersebut, pengalihwahanaan novel ke film merupakan salah satu yang banyak dilakukan orang.

Novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari, merupakan salah satu novel yang telah diangkat ke layar lebar. Tidak hanya satu kali, novel ini telah dialihwahanakan ke dua buah judul film yang berbeda. Pada tahun 1983 sutradara Yazman Yazid melayarputihkan novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari ke sebuah film berjudul *Darah dan Mahkota Ronggeng*. Namun, film *Darah dan Mahkota Ronggeng* kurang mendapat apresiasi dari masyarakat, karena adegannya lebih mengutamakan unsur seksnya. Pada tahun 2011, novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari kembali difilmkan oleh sutradara Ifa Isfansyah dengan judul *Sang Penari*.

Pelayarputihan suatu novel ke dalam bentuk film, telah lama dilakukan di Indonesia yaitu pada tahun 70-an. Keapikan dan kedetailan cerita yang terdapat di dalam novel, mengakibatkan banyak film yang mengambil inspirasi di dalamnya. Biasanya, novel-novel yang dilayarputihkan ke film merupakan novel-novel yang sudah dikenal oleh masyarakat luas.

Proses ekranisasi sebuah novel ke dalam film sering menimbulkan permasalahan. Seperti anggapan cerita dalam film tidak sama atau melenceng dari cerita dalam novelnya. Serta, film yang dianggap tidak mampu menangkap isi cerita dalam novel, sehingga ceritanya berbeda. Sampai kepada anggapan bahwa film telah merusak citra cerita karya sastra. Permasalahan di atas tidak hanya muncul di kalangan pembaca atau penonton, namun juga menjadi pembicaraan dari pengarang karya sastra itu sendiri. Pendapat-pendapat tersebut muncul sebagai ungkapan kekecewaan terhadap hasil pelayarputihan tersebut.

Namun terlepas dari permasalahan di atas, ekranisasi merupakan suatu hal yang wajar dalam karya seni, khususnya perfilman. Cerita yang disuguhkan di dalam film, tidak harus sama dengan cerita yang terdapat di dalam karya satra atau novel yang menjadi ide ceritanya. Seorang sutradara diperbolehkan menambah, megurangi, dan melakukan perubahan bervariasi terhadap cerita novel yang akan dilayarputihkan.

Novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari dan Film *Sang Penari* karya sutradara Ifa Isfansyah penting untuk diteliti. Hal itu dikarenakan tanggapan masyarakat yang mengatakan bahwa kisah dari novel *Ronggeng*

Dukuh sangat menarik, syarat dengan budaya, dan politik. Selain itu, di dalam novel ini juga digambarkan peliknya percintaan dari tokoh utamanya yaitu Rasus dan Srintil.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini penting dilakukan untuk mengurangi kesalahpahaman penikmat karya sastra terhadap film yang diadaptasi dari karya sastra. Hal ini agar penikmat karya sastra ketika menonton film dapat menganggap film adalah film dan novel adalah novel, tanpa mencocok-cocokan film dengan karya sastranya. Banyak hal yang dapat diteliti dari novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari, namun penelitian ini dikhurasukan kepada ekranisasi novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari ke film *Sang Penari* karya sutradara Ifa Isfansyah ditinjau dari episode cerita kedua karya tersebut.

B. Fokus Penelitian

Novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari dan Film *Sang Penari* karya sutradara Ifa Isfansyah dapat diteliti dari berbagai aspek, seperti gaya bahasa, sudut pandang, penokohan, peristiwa dan alur, latar, serta tema dan amanat. Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan alih wahana novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari dan film *Sang Penari* karya sutradara Ifa Isfansyah ditinjau dari episode cerita kedua karya tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang sudah dijelaskan, masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut, yaitu “Bagaimanakah alih wahana novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari dan film *Sang Penari* karya sutradara Ifa Isfansyah ditinjau dari episode cerita kedua karya tersebut?”

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, terdapat tiga pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Berapakah episode cerita novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari?
2. Berapakah episode film *Sang Penari* karya sutradara Ifa Isfansyah?
3. Bagaimanakah perbandingan episode cerita novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari dan film *Sang Penari* karya sutradara Ifa Isfansyah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang sudah dijelaskan, terdapat tiga tujuan penelitian yaitu:

1. Mendeskripsikan episode cerita novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari.
2. Mendeskripsikan episode film *Sang Penari* karya sutradara Ifa Isfansyah.
3. Mendeskripsikan perbandingan episode cerita novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari dan film *Sang Penari* karya sutradara Ifa Isfansyah.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat dan dapat memperkaya referensi sastra Indonesia.

1. Manfaat Teoretis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang kajian karya sastra berupa pengetahuan tentang perbandingan karya sastra pada umumnya dan dalam cerita khususnya.
- b) Mengumpulkan teori tentang perbandingan unsur cerita karya sastra berbentuk novel ke dalam film.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan untuk berbagai pihak sebagai berikut.

- a) Menyumbang gagasan bagi peminat karya sastra, khususnya karya sastra Indonesia.
- b) Menambah khazanah pustaka Indonesia agar dapat dibaca dan dijadikan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang penelitiannya berkaitan dengan penelitian ini.
- c) Dapat memberikan masukan kepada mahasiswa dan guru, khususnya program studi Sastra Indonesia dalam mengkaji dan menelaah perbandingan yang terdapat dalam karya sastra dan film.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dalam penelitian Alih wahanai novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari ke film *Sang Penari* karya Sutradara Ifa Isfansyah: ditinjau dari episode cerita dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Episode cerita novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari terdiri atas 51 episode cerita yang di dalamnya menceritakan tentang kisah seorang ronggeng di sebuah desa kecil, ia bernama Srintil. Kehidupan Srintil berakhir gila setelah mengikuti kehendaknya menjadi ronggeng, terpengaruh oleh paham komunis, dan tidak bisa bersatu dengan lelaki yang dipujannya bernama Rasus.
2. Episode cerita film *Sang Penari* karya Sutradara Ifa Isfansyah terdiri atas 46 episode cerita yang menampilkan kesensaraan Srintil dan ketidakberhasilan cintanya dengan Rasus bersatu.

3. Perbandingan urutan episode cerita novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari dan film *Sang Penari* karya sutradara Ifa Isfansyah adalah
- (a) penambahan episode cerita di dalam film *Sang Penari* karya Sutradara Ifa Isfansyah terjadi sebanyak 9 episode cerita, (b) pengurangan episode cerita novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari di dalam film *Sang Penari* karya Sutradara Ifa Isfansyah terjadi sebanyak 24 episode cerita, (c) perubahan bervariasi peristiwa, tokoh dan latar episode cerita yang sama-sama terdapat di dalam novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari dan film *Sang Penari* karya Sutradara Ifa Isfansyah sebanyak 7 episode cerita, hal itu terjadi karena adanya kreativitas sutradara saat mengadaptasi novel ke film.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian mengenai Ekranisasi novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari ke film *Sang Penari* karya Sutradara Ifa Isfansyah, peneliti mengemukakan saran sebagai berikut. Penonton ataupun pembaca dari kedua karya tersebut tidak perlu membanding-bandingkan antara keduanya, sebab karya tersebut adalah dua buah karya yang berbeda.

KEPUSTAKAAN

- Aderia, Prastika. 2013. “*Ekranisasi Novel ke Film Surat Kecil untuk Tuhan*” Skripsi. FBS UNP Padang.
- Adi. Ida Rochani.2011. *Fiksi Populer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aminuddin.2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung. Penerbit Sinar Baru Algensindo Bandung.
- Atmazaki. 2007. Ilmu Sastra: *Teori dan Terapan*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Damono, Sapardi Djoko. 2005. *Pegangan Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Eneste, Pamusuk. 1991. *Novel dan Film*. Flores: Nusa Indah.
- Isnaniah, Siti. 2015. “Ketika Cinta Bertasbih Transformasi Novel ke Film Di Bawah Lindungan
- Juniarty, Andini. 2012. “*Film Sebagai Misi Kebudayaan*” dalam jurnal Imaji. Edisi 4 No. 1, Januari 2012.
- Mihardja, Ratih. 2012. *Buku Pintar Sastra Indonesia*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.